

EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA MALVA KONVEKSI

Jufrin Malva Pandora Dewi

jufrinmalva@gmail.com

[Muhammad Abdul Muis](mailto:Muhhammad Abdul Muis)

Muis.pknstan@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to calculate the of cost of production to determine the selling price in Malva Konveksi. The calculation cost of production to determine the selling price using full costing method.

The research method used in this research is qualitative descriptive. Data is collected using documentation method and data is analyzed using full costing method to calculate cost of production and sale price.

The results showed that the company's calculation of the cost of production is lower than the production cost price calculation using a full costing method. Cost of production is calculated using a company's method is Rp. 63,818,850 and according to the full costing method is Rp. 65,282,100. This is because in the calculation of factory overhead cost companies do not take into account some cost into the cost of production as the cost maintenance of machine, and the cost of depreciation of machine. The discovery of deficiencies in the classification of cost, it is very influential on the determination of cost of production and it is role in the selling price.

Keywords : *Cost of Production; Full Costing Method; Selling Price*

1. PENDAHULUAN

Menurut Warren (2015), penjualan merupakan jumlah total yang dibebankan ke pelanggan untuk barang terjual. Penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati. Salah satu tujuan penjualan adalah untuk mendatangkan keuntungan atau laba dari produk-produk atau jasa yang dihasilkan oleh penjual. Penentuan harga pokok produksi

merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, dan menetapkan keuntungan atau laba yang diharapkan perusahaan.

Dalam menentukan harga pokok produksi tidak bisa sembarangan, karena jika tidak tepat dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual. Apabila harga pokok produksi yang ditentukan terlalu rendah, maka keputusan penentuan harga jual juga rendah sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal. Akibatnya mengurangi minat untuk melakukan investasi baru bagi perusahaan, bahkan perusahaan akan mengalami kerugian apabila biaya-biaya yang diperlukan mengalami peningkatan sedangkan harga jual tidak berubah.

Jika yang terjadi adalah sebaliknya perusahaan menentukan harga pokok produksi yang tinggi maka keputusan penentuan harga jual akan menjadi tinggi. Sehingga minat konsumen untuk membeli produk menjadi berkurang dan mungkin mengakibatkan konsumen membeli produk sejenis dengan kualitas yang relatif sama pada perusahaan pesaing dengan harga yang cenderung lebih rendah. Apabila terjadi demikian maka perusahaan kesulitan untuk memasarkan produk sehingga produk tersebut tidak dapat bersaing dengan produk yang sejenis di pangsa pasar. Oleh karena itu diperlukan pertimbangan yang lebih relevan dalam menentukan harga jual.

Harga pokok produk terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk. sedangkan biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012). Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk ke dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya.

Menurut Mulyadi (2012) metode penentuan harga pokok produksi merupakan cara untuk memasukkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi dikenal dengan dua metode pendekatan yaitu, pendekatan *full costing* dan pendekatan *variabel costing*. Metode *full costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan metode *variabel cost* merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel.

Prinsip dasar dalam menentukan harga jual adalah harga jual produk yang ditetapkan harus mampu menutupi semua biaya yang dikorbankan dalam proses produksi dan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu

sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik serta dapat mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *markup*. *Markup* adalah selisih antara harga jual dan harga pokok produk. *Markup* biasanya berupa persentase dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost-plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka ditambahkan dengan angka harga pokok produksi untuk menentukan harga jual (Hasyim, 2017).

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia. Banyaknya sektor UKM di Indonesia mengakibatkan adanya persaingan antara UKM yang satu dengan yang lain merupakan ancaman yang harus ditindaklanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha.

Pada UKM sering kali belum tepat dalam menentukan harga pokok produksi. Mereka menentukan harga pokok produksi hanya dengan menggunakan metode sederhana bukan berdasarkan perhitungan dan prinsip akuntansi. Maka dari itu banyak UKM yang mengalami kerugian karena penghasilan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi yang tepat perlu dilakukan agar dapat mengetahui harga jual telah sesuai dengan keadaan UKM tersebut.

Malva Konvesi merupakan usaha yang bergerak dalam bidang manufaktur dan memiliki karakteristik proses produksi berdasarkan pesanan konsumen. Oleh karena itu, pemilik usaha dapat membuat produk yang berbeda-beda tergantung permintaan konsumen dan pemilik usaha dapat menentukan harga jual diawal sebelum dimulainya proses produksi untuk mendapatkan kesepakatan harga dengan konsumen. Sebagai perusahaan manufaktur salah satu komponen yang mempunyai pengaruh relatif besar dalam menentukan harga jual adalah biaya. Selama ini Malva Konveksi menentukan harga pokok produksi belum memasukkan seluruh unsur biaya produksi secara rinci dan belum memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Hal ini memungkinkan adanya biaya *overhead* pabrik yang sudah digunakan untuk memproduksi produk namun belum dimasukkan dalam komponen biaya produksi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada Malva Konveksi?
2. Bagaimana penentuan Harga Jual pada Malva Konveksi?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada Malva Konveksi.
2. Untuk mengetahui penentuan Harga Jual pada Malva Konveksi.

2. KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA KONSEP

a. Biaya Produksi

Riwayadi (2014: 17) mendefinisikan bahwa biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Fungsi produksi adalah hubungan fungsional atau sebab akibat antara input dan output. Dalam hal ini *input* adalah sebab dan *output* sebagai akibat. *Input* produksi dikenal dengan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan teknologi atau kewirausahaan. Sementara *output* dikenal dengan jumlah produksi.

Syaifullah (2014: 1) mendefinisikan bahwa, biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi, merupakan bagian dari persediaan.

Mulyadi (2015: 14) mendefinisikan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi, merupakan bagian dari persediaan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. Unsur-Unsur Biaya Produksi

1) Biaya Bahan Baku

Dewi dan Kristanto (2013: 19) mendefinisikan biaya bahan baku adalah biaya yang timbul akibat pemakaian bahan baku. Bahan baku (*direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat diidentifikasi dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa (*teken prestasi*) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Syaifullah (2014: 1 dan 3) membagi tenaga kerja menjadi dua jenis, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam merubah bahan baku menjadi produk selesai, dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Sedangkan tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

1) Biaya Overhead Pabrik

Syaifullah (2014: 2) mendefinisikan bahwa, biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, akan tetapi biaya yang mampu membantu mengubah bahan menjadi produk selesai. Produk ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Istilah lain yang dapat digunakan untuk *overhead* pabrik adalah biaya produksi tidak langsung.

Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik semi variabel.

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sedangkan biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

a. Harga Pokok Produksi

Dunia dan Abdullah (2012: 42) menyatakan bahwa, harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Witjaksono (2013: 16) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikomersikan ke beban (*expense*).

Sedangkan menurut Mulyadi (2015: 16) menyatakan bahwa, harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

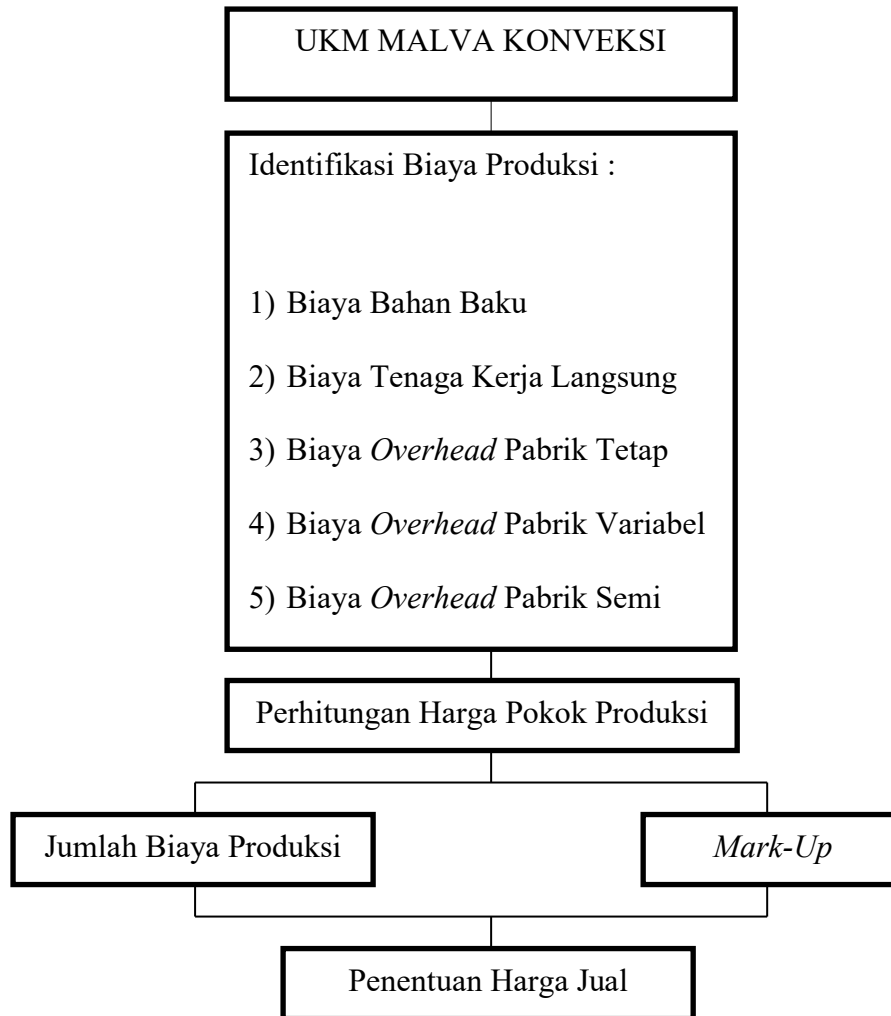
Sedangkan menurut Sodikin (2015: 158) menyatakan bahwa, harga jual adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan manajemen. Hidup matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung kepada putusan pricing ini.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan jumlah biaya produksi dan biaya non produksi (harga pokok produksi) ditambah dengan laba yang diharapkan perusahaan.

Harga jual produk dalam penelitian ini dapat diukur dengan harga jual dengan pendekatan *cost-plus pricing* dengan dasar harga pokok produksi *full-costing*. Adapun rumus harga jual dengan dasar harga pokok produksi *full-costing* adalah :

Biaya Bahan Baku	Rp. xxxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Variabel	<u>Rp. xxxx +</u>
Jumlah	Rp. xxxx
<i>Mark-up</i> = ...% X Rp. xxxx	<u>Rp. xxxx +</u>
Harga Jual per unit produk	Rp. xxxx

Berdasarkan penelitian ini, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan penulis adalah : Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual.



Sumber : Diolah penulis, 2020

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang membahas evaluasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada Malva Konveksi, dimana jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jenis data yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas atau mutu dari suatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa, dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sedangkan bentuk operasional penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa narasi, cerita, pengaturan informan

serta dokumen-dokumen yang tidak didominasi angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data diperoleh secara langsung dan data tersebut diperoleh dari laporan penjualan, laporan pembelian, latar belakang perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, studi ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi dokumentasi, dan teknik pengolahan data. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari akuntansi biaya dalam bentuk jurnal dan literatur, yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu menentukan harga jual produk yang tepat. Dalam mempelajari literatur, penulis juga mengambil dan mempelajari tulisan serta artikel perorangan yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada UKM.

Studi dokumentasi berupa bahan-bahan yang dikumpulkan untuk melakukan proses penelitian dalam bentuk laporan pembelian dan laporan penjualan produk periode 2019 pada Malva Konveksi yang menjadi bahan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dan teknik pengolahan data dilakukan melalui studi dari literature dan jurnal yang selanjutnya dijadikan materi dalam pembahasan penelitian ini mengenai evaluasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada Malva Konveksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Malva Konveksi merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan pakaian. Usaha ini menerima pesanan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Proses produksi berjalan sesuai unit yang dipesan oleh konsumen. Pada penelitian ini, penulis membatasi hanya pada pesanan tahun 2019. Objek yang diteliti adalah Kaos PE Wangky (Lengan Pendek), karena produk tersebut paling sering di order selama tahun 2019.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

Biaya Bahan Baku	Rp. 50,863, 500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp. 1,955,350 +</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 63,818,850

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. 50,872,500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 1,284,700
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 1,493,200
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Semi Variabel	<u>Rp. 631,700 +</u>

Harga Pokok Produksi	Rp. 65,282,100
Perhitungan Harga Jual hasil dari Perhitungan Biaya dengan Metode Perusahaan Biaya Bahan Baku	Rp. 50,863, 500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp. 1,955,350 +</u>
Jumlah	Rp. 63,818,850
<i>Mark-up</i> = 20% X Rp. 63,818,850	<u>Rp. 12,766,150 +</u>
Harga Jual	Rp. 76,585,000

Perhitungan Harga Jual hasil dari Perhitungan Biaya dengan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	Rp. 50,863, 500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11,000,000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. 1,284,700
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. 1,493,200
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Semi Variabel	<u>Rp. 631,700 +</u>
Jumlah	Rp. 65,282,100
<i>Mark-up</i> = 20% X Rp. 65,282,100	<u>Rp. 13,055,900 +</u>
Harga Jual	Rp. 78,338,000

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya dapat dianalisis perbedaan kedua metode perhitungan yaitu, antaran perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok peroduksi dengan menggunakan metode *full costing*, dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara

metode perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan.

Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *overhead* pabrik secara tepat, melainkan hanya menggolongkan beberapa biaya *overhead* pabrik kedalam biaya. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan lebih rendah.

Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi, karena metode *full costing* mencakup perhitungan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Perhitungan dengan metode *full costing* mencerminkan berapa biaya sesungguhnya yang dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Biaya *overhead* pabrik yang dicatat pada metode *full costing* mencakup biaya-biaya yang timbul akibat proses produksi.

Salah satu biaya yang timbul akibat proses produksi adalah biaya penyusutan. Maka perhitungan yang dihasilkan oleh metode *full costing* lebih tinggi karena mencakup perhitungan seluruh biaya yang terjadi pada proses produksi. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan nilai yang dihasilkan lebih kecil, karena perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik secara rinci ke dalam biaya produksi.

Karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan kurang rinci dalam memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, hal ini dapat mempengaruhi dalam penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dari tabel diatas terdapat perbedaan nilai harga jual produk. Harga jual dari hasil perhitungan biaya produksi dengan metode perusahaan lebih kecil dari harga jual yang dihasilkan dari perhitunga biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Jika perusahaan menentukan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* akan berguna bagi perusahaan dalam kegiatan produksi maupun menetapkan harga jual sesuai dengan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

a. Saran

Metode *full costing* dapat digunakan Malva Konveksi sebagai alternatif untuk menghitung harga pokok produksi. Metode ini dapat memberikan informasi yang rinci dan akurat mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Metode ini dapat

membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang tepat dan meminimalkan resiko kerugian pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Armanto Witjaksono, S.E, Ak., MM. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamli Syaifullah S.E.Sy. 2014. Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan. Laskar Aksara.
- Kautsar Riza Salman, S.E, Ak., M.S.A, B.K.P., S.A.S. 2013. Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing. Akademia Permata, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet Sugiri Sodikin. 2015. Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto. 2013. Akuntansi Biaya. IN MEDIA.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Suhirdianto, Kalanjati, Jusuf, D. Djakman. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Axel Johannes Pelealu, Wilfried. S. Manoppo, Joanne. V. Mangindaan. *Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar*

Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry), Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.6 No.2 Tahun 2018.

Helmina Batubara. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado*, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal: 217-224.

Putu Lina Mariani, Made Ary Meitriana, Anjungan Zukhri. *Penerapan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan HPP dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa pada UD Ganesha*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol.4 No.1 Tahun 2014.

Rina Hasym. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Ganesha, Singaraja, E-Journal Pendidikan Ekonomi, Vol.10 No.2 Tahun 2017.

Roudlotul Zannah. *Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam rangka Menentukan Harga Jual Tahu pada UD. Maju Jaya Sejahtera*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Simki-Economic, Vol.01 No.01 Tahun 2017